

BERITA FOTO SEBAGAI MEDIA INFORMASI ISLAM
(Analisis Deskriptif Berita Foto Di Majalah Bakti Selama Tahun 2009)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam**

Disusun Oleh:

PIPIN MARZALINDA
05210056

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

Drs. Hamdan Daulay, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Pipin Marzalinda

Kepada Yth
Bapak : Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
- Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa saudara:

Nama : Pipin Marzalinda
NIM : 05210056
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Berita Foto Sebagai Media Informasi Islam
(Analisis Deskriptif Berita Foto di Majalah BAKTI Selama Tahun 2009)

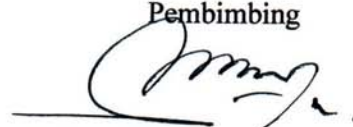
Sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini mengharapkan agar proses skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2010

Pembimbing



Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 19661209 199403 1 004



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/438010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BERITA FOTO SEBAGAI MEDIA INFORMASI ISLAM
(Analisis Deskriptif Berita Foto di Majalah Bakti Selama Tahun 2009)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Pipin Merzalinda
NIM : 05210056
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 09 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : **B+**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP.19661209 199403 1 004

Penguji I

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP. 19460420 196712 1 008

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 17 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA

NIP.19561123 198503 1 002

MOTTO

*Jangan pernah takut dengan perlawanan dan pertentangan,
ingat layang-layang naik melawan angin bukan
mengikuti angin.*

*Seorang Manusia Tidak memperoleh Selain Apa
Yang Diusahakannya.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ✚ *Almamater Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- ✚ *Ayah dan Umak tercinta yang selalu sabar dalam membimbingku, memberikan kasih sayang dan do'a yang tulus dalam setiap langkahku untuk mencapai kesuksesan.*

Skripsi ini kubingkiskan untuk:

- ✚ *Kakakku dan adik-adikku tercinta Marzal M.Pd, Ekity Yense, Juwita Sari yang selalu memberikan semangat, do'a dan selalu memberikan keceriaan dihatiku, senyum dan canda kalian selalu berikan inspirasi baru buatku untuk maju dan berkarya.*
- ✚ *Teman hidupku*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dan sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Dengan Berkat rahmat Allah SWT, skripsi ini telah selesai disusun dalam tempo yang tidak singkat, bahkan penuh dengan rintangan, penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **BERITA FOTO SEBAGAI MEDIA INFORMASI ISLAM (Analisis Deskriptif Berita Foto Di Majalah BAKTI Selama Tahun 2009)**. Skripsi ini disusun dan diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagai prasyarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) Komunikasi Islam.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya:

1. Prof. Dr.HM. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Bahri Ghazali dan Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil, selaku Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Evi Septiani TH, M. Si; selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Drs. Hamdan Daulay, M.Si; selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada penulis.

5. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah khususnya Dra. Endang Sulistiyasari (Almh), selaku penasehat akademik yang telah membantu memberikan arahan selama study.
6. Drs. H. Afandi, M.Pd.I (kakanwil DEPAG. Prop. DIY); selaku Pembina majalah BAKTI, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Mas Fauzan, selaku penyunting majalah BAKTI yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Ayah dan Umak tercinta yang selalu sabar dalam membimbingku, memberikan kasih sayang dan do'a yang tulus dalam setiap langkahku untuk mencapai kesuksesan.
10. Kakaku dan adik-adikku tercinta Marzal M.Pd, Ekity Yense, Juwita Sari yang selalu memberikan semangat, do'a dan selalu memberikan keceriaan dihatiku, senyum dan canda kalian selalu berikan inspirasi baru buatku untuk maju dan berkarya.
11. Kakakku tersayang Agus Permadi A.Md.Par; yang telah setia menemaniku, selalu memberi dorongan, semangat dan do'a.
12. Sahabat-sahabatku, Peri, Ratna, Puji, Darsi, Nani, Yesi Aulia yang selalu memberikan semangat dan do'a.
13. Teman-teman KPI angkatan 2005 yang telah memberikan semangat dan kebersamaan.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik moril maupun spiritual.

Setelah melalui proses yang panjang dan melelahkan dengan berbagai persoalan yang kadang membuat penulis kehilangan semangat, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Meskipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala saran dan kritik demi hasil karya yang lebih baik lagi.

Akhir kata semoga Allah SWT, senantiasa meridhoi segala amal dan perbuatan kita semua, amin.

Yogyakarta, 15 Maret 2010

Penulis

Pipin Marzalinda

ABSTRAK

FOTO JURNALISTIK SEBAGAI MEDIA INFORMASI ISLAM (Analisis Deskriptif Berita Foto Di Majalah BAKTI Selama Tahun 2009)

Sebuah foto dalam berita mempunyai peran penting, ibarat masakan foto dalam surat kabar atau majalah dapat diumpamakan sebagai bumbu penyedap, bahkan foto berperan untuk mempercantik *headline news* atau wajah media cetak dan membuat pembaca tidak lelah. Apa pun dan bagaimana pun bentuk foto itu, akan merupakan variasi yang sama sekali lain dan berbeda dengan tulisan yang berisi huruf-huruf yang tersusun dan teratur rapi.

Berita foto mengandung nilai khas seni fotografi, dimana dapat menggeser tulisan-tulisan yang sedang berlangsung. Kejadian apa pun yang sedang berlangsung dapat dikemas menjadi gambar (foto) dari suatu kehidupan yang berkaitan dengan manusia.

Berita foto adalah gubahan gambar dan kata, halaman Koran atau majalah seakan menjadi “tradisi” bahwa foto harus ada di majalah terutama di halaman pertama, selain untuk mempercantik perwajahan, foto adalah sebuah berita tersendiri. Berita foto dan berita tulis mempunyai pijakan masing-masing dan bisa saling melengkapi, berita tulis mempunyai deskripsi verbal sementara berita foto memberikan deskripsi visual kepada masyarakat/pembaca.

Fokus dari penelitian ini adalah mencoba mengetahui lebih jauh tentang berita foto yang bisa dijadikan sebagai media informasi Islam, karena umat Islam tidak bisa memungkiri bahwa keberhasilan dakwa Islam itu tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari media masa, seperti surat kabar dan majalah.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu metode yang berangkat dari adanya bahan-bahan dan tidak berorientasi untuk menemukan teori baru, tapi hanya berusaha menggambarkan apa adanya tentang obyek penelitian.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran berita foto sebagai media informasi Islam, adapun pendekatan yang dipakai untuk menganalisis informasi Islam yang ada pada berita foto yang menjadi obyek penelitian ini adalah teori komunikasi periklanan model Roland Barthes. Penulis menggunakan teori ini karena obyek analisis Ronald adalah gambar dan pesan yang ada dibalik gambar itu, pada penelitian penulis ini obyek analisisnya adalah gambar atau berita foto yang mempunyai informasi Islam.

Hasil dari penelitian penulis yang berjudul berita foto sebagai media informasi Islam ini, adalah semua berita foto bisa dijadikan sebagai media informasi Islam dengan ketentuan sebagai berikut:

Pertama, berita foto bisa dijadikan sebagai media informasi Islam apabila memiliki informasi keagamaan di dalamnya, *kedua*, berita foto harus mengandung etika komunikasi dalam pemuatannya, yakni jauh dari unsur-unsur pornografi, tidak mengandung unsur-unsur konflik bernuansa sara (suku, agama dan ras). *Ketiga*, berita foto yang akan dijadikan media informasi Islam harus mengandung nilai-nilai aktualitas (timelines), nilai keterkenalan (prominence), nilai dampak (consequency), nilai human interest, nilai kedekatan, seperti unsur kedekatan emosional (agama, ras, suku dan sebagainya).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	11
1. Tinjauan Tetntang Berita Foto	11
2. Fungsi Media Dalam Informasi Islam.....	20
3. Berita Foto Sebagai Media Informasi Islam.....	24
H. Metode Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II. GAMBARAN UMUM BERITA FOTO DI MAJALAH BAKTI SELAMA TAHUN 2009	31
A. Berita Foto di Majalah BAKTI Selama Tahun 2009.....	31
B. Jenis Berita Foto di Majalah BAKTI.....	49

BAB III. ANALISIS INFORMASI ISLAM BERITA FOTO DI	
MAJALAH BAKTI SELAMA TAHUN 2009	55
A. Pemilihan Berita Foto.....	55
B. Informasi Islam Berita Foto di Majalah BAKTI Selama	
Tahun 2009.....	59
BAB IV. PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pengertian secara tepat dan menghindari kesalahpahaman penelitian ini, maka perlu kiranya diberi batasan mengenai arti dan pengertian dari skripsi yang berjudul: **“BERITA FOTO SEBAGAI MEDIA INFORMASI ISLAM (Analisis Deskriptif Berita Foto Di Majalah BAKTI Selama Tahun 2009).”**

1. Berita Foto

Yang dimaksud dengan berita foto adalah suatu media sajian informasi berupa bukti visual (gambar) atas berbagai peristiwa yang disampaikan kepada masyarakat seluas-luasnya dengan tempo dan waktu yang cepat.¹ Yang dimaksud berita foto disini adalah sebuah peristiwa, kejadian, atau informasi yang disampaikan kepada pembaca melalui selebar foto, baik yang disertai dengan keterangan dibawahnya maupun foto yang berdiri sendiri.

2. Media

Media adalah sarana yang dapat mengantarkan kepada sesuatu dan merupakan salah satu elemen penting dalam berlangsungnya komunikasi masa.² Yang dimaksud media disini adalah alat atau sarana dalam

¹ <http://www.dodohawe.wordpress.com>. Diakses tanggal 19 agustus 2009 jam 11: 20 siang WIB

² Said Ali Al – Qahtan, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), Hlm. 102

menyampaikan sebuah berita atau informasi kepada pembaca disini adalah melalui media foto.

3. Media Informasi Islam

Media informasi Islam adalah sarana komunikasi yang dapat memberikan informasi, segala sesuatu yang dapat dipahami serta yang mengurangi ketidak pastian serta mempunyai nilai yang nyata dan sesuai dengan norma-norma Agama Islam, dalam hal ini media informasinya adalah berita foto yang ada di Majalah BAKTI.

4. Majalah BAKTI

Majalah BAKTI adalah majalah terbitan berkala Kantor Wilayah Departemen Agama (Kakanwil DEPAG) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang merupakan majalah Kedinasan yang didirikan oleh Kantor (Kakanwil DEPAG) Yogyakarta. Selain majalah Kedinasan, majalah BAKTI juga sebagai media komunikasi dan edukasi berusaha menyampaikan informasi aktual mengenai segala aspek kehidupan yang mengandung nilai informasi berupa berita maupun artikel.³ Majalah BAKTI berlokasi di Jl. Sukonandi No. 8 Yogyakarta.⁴ Adapun yang penulis teliti disini adalah berita foto yang mempunyai informasi Islam.

Jadi yang dimaksud penulis dalam judul skripsi “**Berita Foto Sebagai Media Informasi Islam**” adalah untuk mengetahui gambaran berita foto baik sebagai penunjang berita tulis atau foto yang berdiri

³ Wawancara dengan Fauzan, Penyunting Majalah BAKTI, tanggal 28 desember 2009

⁴ Dokumentasi *Majalah BAKTI Edisi 214/April*, Yogyakarta: 2009, hal. 3

sendiri dalam setiap rubrik pada mejalah BAKTI selama tahun 2009 yang mempunyai informasi Islam atau yang bersifat keagamaan.

B. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari proses komunikasi, proses interaksi sosial pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi, yakni proses penyampain pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) dalam wujud simbol. Proses penyampaian pikiran atau perasaan bisa berupa gagasan, inspirasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benak komunikator.⁵

Proses komunikasi terjadi melalui dua tahapan atau dua cara, yakni secara primer dan sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang terhadap orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media, lambang dari media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya.⁶ Dalam penelitian ini lambang yang digunakan adalah melauai gambar atau foto. Dalam menyampaikan sebuah peristiwa, kejadian, informasi tidak hanya bisa disampaikan melauai tulisan, tetapi juga bisa disampaikan dengan selebar foto baik yang disertai keterangan dibawahnya maupun hanya dengan diberi sebuah judul foto. Sedangkan komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain

⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media group. 2006), Hlm. 31

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Karya, 1984), Hlm. 11

dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama.⁷

Keberhasilan revolusi komunikasi ditandai dengan berbagai perubahan yang terjadi pada masyarakat, hal ini dapat dilihat dari menjamurnya alat komunikasi yang bisa menyebarkan berbagai informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, nilai-nilai, ideologi, kepercayaan dan sebagainya. Dengan informasi itu dapat menambah cakrawala dan pengetahuan masyarakat sesuai dengan pesan yang diterima, terlepas dari baik dan buruknya pesan yang diinformasikan.

Diantara sekian banyak alat untuk berkomunikasi yang dijadikan media sebagai proses penyampain pesan, ada media yang efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan yaitu majalah. Surat kabar (majalah) adalah kelanjutan dari teknologi teks dan grafis yang telah ditemukan beberapa abad yang lalu, karena itu surat kabar dan majalah hanya mentransmisikan informasi Islam berupa teks dan grafis. Majalah sebagai salah satu bagian dari media massa cetak mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan media cetak lainnya, yaitu dari segi penyajian dan nilai aktualitasnya lebih lama, menampilkan gambar atau foto lebih banyak sebagai daya tariknya, media yang paling sederhana organisasinya, relative lebih mudah mengelolanya, serta tidak membutuhkan modal yang banyak.⁸ Sebagai media transmisi

⁷ Op.Cit, Hlm. 16

⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), Hlm.29

majalah dan surat kabar relative dapat mentransmisikan dari sumber berita ke khalayak dalam waktu yang sangat cepat.⁹

Informasi Islam bisa disampaikan melalui tulisan maupun dengan media visual seperti foto, karena dari segi kekuatan foto bisa dijadikan sebagai media komunikasi dan dengan adanya foto maka suatu berita bisa disajikan lebih menarik bahkan dramatis yang kadang bisa menimbulkan persepsi-persepsi yang berbeda dari pembacanya, selain itu foto juga mempunyai peran penting dalam menyampaikan sebuah pesan atau berita. Hal ini dikarenakan kebanyakan pembaca cenderung bosan jika dihadapkan pada informasi yang monoton berbentuk tulisan, dengan hadirnya sebuah foto atau gambar dalam sebuah majalah sangatlah penting, disamping sebagai variasi untuk merangsang daya tarik sebuah informasi kehadiran foto juga dapat berperan sebagai penjelas dari isi informasi yang ingin disampaikan.¹⁰ Prayanto W.H berpendapat dalam bukunya bahwa foto adalah sebagai salah satu media dalam komunikasi visual, karena foto bisa menimbulkan kesan pada komunikan, tanpa mempersoalkan apakah kesan tersebut bersifat negatif atau positif.¹¹

Media cetak pada umumnya menggunakan kekuatan tulisan dalam menyampaikan pesan kepada pembacanya. Tulisan merupakan media yang paling tua dalam sejarah peradaban manusia. Hal ini disebabkan tulisan mempunyai keistimewaan berupa kemerdekaan ekspresi oleh penulisnya.

⁹ Burhan Bungin, *Op.Cit*, Hlm. 131

¹⁰ Wawancara Dengan Fauzan, Penyunting Majalah BAKTI, Tanggal 28 Desember 2009.

¹¹ Prayanto W. H, *Digitalisasi Fotografi Dalam desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), Hlm. 100

Dalam perkembangannya media cetak untuk menyampaikan informasi atau berita tidak hanya disampaikan melalui berita tulis atau “rangkain kata – kata” tetapi juga melalui foto yang merupakan karya dari kerja fotografi. Didalam kerja jurnalistik dikenal dengan istilah “berita tulis” dan “berita foto”, bagi media pers baik surat kabar maupun majalah. Berita tulis dan berita foto mempunyai peran dan kekuatan yang sama, berita tulis menyampaikan informasi dalam deskripsi verbal.¹² Contoh kasus untuk menceritakan bagaimana profil seorang Nurdi M. Top, sementara berita foto menyampaikan informasi dalam deskripsi visual.¹³ untuk memberitahukan seperti apa wajah seorang teroris yang jadi topik hangat di tengah masyarakat seperti Nurdin M. Top, tentunya berita foto yang bisa memberikan informasi itu, meskipun berita foto tidaklah bisa berdiri sendiri ia selalu membutuhkan keterangan atau minimal judul foto.

Sebagaimana halnya berita tulis yang tidak bisa dipisahkan dari media masa, berita foto pun kini telah memainkan peranya yang besar dan sangat berarti dalam media masa. Sejak foto diyakini telah menjadi sarana atau alat untuk memvisualisasikan ide, maka berita foto pun semakin diyakini pula telah menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas penyampaian gagasan.¹⁴

Dalam bidang media cetak, telah lahir majalah-majalah dan surat kabar yang berideologi Islam. Salah satu bukti majalah yang sebagian besar

¹² Sutirman Eka Ardhana, *Materi Perkuliahan Fotografi*, Jurusan KPI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 (tidak terpublikasikan)

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Prayanto W. H, *Ibid.*

beridiologi Islam adalah Departemen Agama sebagai lembaga fungsional pemerintah yang memiliki tugas sebagai *Public Service* (pelayanan bagi masyarakat) dalam bidang keagamaan telah menerbitkan sebuah majalah yang di berinama “Majalah BAKTI”. Majalah internal ini berfungsi sebagai media komunikasi dan edukasi yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada khalayak, khususnya instansi-instansi yang bernaung di bawa Depag DIY.¹⁵

Majalah BAKTI juga merupakan media yang tepat bagi umat muslim untuk mendapatkan informasi yang datang dari manapun, majalah BAKTI selalu berusaha untuk menjadi jembatan komunikasi antara pembaca dan pemerintah, khususnya departemen Agama.

Majalah sebagai media komunikasi atau media informasi Islam mempunyai berbagai kelebihan, dalam operasionalnya, majalah tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga dapat dinikmati oleh siapapun, tulisan dalam majalah dapat disimpan dan diperbanyak sehingga dapat dibaca lagi kapanpun diperlukan. Dengan demikian dapat membantu memperkaya daya ingat manusia dan memperkuat pengertian terhadap isi pernyataan yang telah ditulis atau disampaikan.

Dengan adanya media melalui majalah yang beridiologi Islam ini, maka akan mempermudah umat muslim untuk menyampaikan syariat islam kepada saudara - saudara sesama muslim yang bahkan tempatnya jauh dari jangkawan mata. Hadirnya informasi Islam melalui majalah di tengah masyarakat umum, salah satunya mempunyai tujuan sebagai wadah

¹⁵ Wawancara dengan Fauzan, Penyunting Majalah BAKTI, Tanggal 28 Desember 2009.

memperjuangkan dan menegakkan nilai-nilai Islam, atau membela kepentingan agama dan umat Islam.¹⁶

Berita foto di setiap rubrik majalah BAKTI sangat menarik untuk dikaji dimana majalah BAKTI mayoritas isinya menampilkan foto-foto yang aktual, baik yang bersifat umum, keagamaan maupun kelembagaan (DEPAG). Hal ini yang membuat penulis ingin mengetahui dan mengupas lebih jauh berita foto yang ada di setiap rubrik majalah BAKTI, karena dengan adanya berita foto tersebut akan memberikan kesempatan bagi pembaca untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan jelas.

Analisis terhadap berita foto ini dapat mengkolaborasi sebuah teks dan gambar dengan pemaknaan yang lebih luas dan kontekstual, sehingga mendapatkan sebuah informasi yang mempunyai informasi Islam yang dimaksud oleh penulis, di dalam majalah BAKTI.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada bagaimana gambaran dari berita foto di majalah BAKTI yang bisa dijadikan sebagai media informasi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana gambaran dari berita foto dimajalah BAKTI yang bisa dijadikan sebagai media informasi Islam.

¹⁶ Yunus Hanis Syam, *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), Hlm. 42

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan khalayak dapat mengetahui bahwa dengan sebuah foto bisa menyampaikan atau menginformasikan sebuah pesan kepada orang lain.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi para peneliti khususnya dibidang komunikasi dan penyiaran Islam.
2. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para seniman, wartawan Islam, pakar , pemerhati, dan pengelola media cetak di Indonesia dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menuangkan pemikiran-pemikiran yang mengandung nilai-nilai keislaman dengan menggunakan media foto.

F. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan lebih awal terhadap karya terdahulu yang memiliki relevansi terhadap judul yang akan diteliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan Fathur Rijal, dengan judul Foto Jurnalistik Sebagai Media Dakwah (Analisis Deskriptif Berita Foto Di Tabloid Dialog Jumat Harian Umum Republika Edisi Bulan Muharram 1429 H). Dalam penelitiannya, Fathur menemukan gambaran dari foto jurnalistik yang bisa dijadikan sebagai media dakwah di Harian Umum Republika selama Bulan Muharam 1429 H. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan media

baru bagi para juru dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui media masa khususnya media foto jurnalistik.¹⁷

Kedua, penelitian Nuryati, dengan judul “Pesan-Pesan Sosial Foto Jurnalistik Pasca Gempa Bumi Yogyakarta 27 Mei 2006 di SKH (surat kabar harian) Bernas Yogyakarta 2007. Penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada muatan pesan sosial dari foto jurnalistik yang ditampilkan pada SKH Bernas Yogyakarta, analisis yang dipakai adalah *analisis Interpretatif* terhadap foto jurnalistik pasca gempa yang ada di SKH Bernas Yogyakarta.¹⁸

Ketiga, hasil penelitian Abadi Mustakim, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Fungsi Fotografi Dalam Berita” Study pada *Headline News* SKH Bernas Yogyakarta Edisi Desember 2006. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada dua masalah *pertama*, fungsi fotografi dalam memperkuat berita pada halaman muka di SKH Bernas Yogyakarta. *Kedua*, Bagaimana asumsi direktur SKH Bernas Yogyakarta dalam sebuah berita menjadi *Headline News* dengan foto.¹⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan Muhammad Ridwan, dengan judul “Foto Jurnalistik Perspektif Dunia Islam. Penelitian ini membahas sejauh mana gambaran keterkaitan antara konsep sekaligus konteks foto jurnalistik

¹⁷ Skripsi Fathur Rijal, “*Foto Jurnalistik Sebagai Media Dakwah (Analisis Deskriptif Berita Foto di Tabloid Dialog Jumat Harian Umum Republika Edisi Bulan Muharam 1429 H)*. Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2008 Tidak dipublikasikan.

¹⁸ Skripsi Nuryati, “*Pesan-Pesan Sosial Foto Jurnalistik Pasca Gempa Bumi di SKH Bernas Yogyakarta*. Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007 Tidak dipublikasikan.

¹⁹ Skripsi Abadi Mustakim, “*Fungsi Fotografi Dalam Berita*” Study pada *Headline News SKH Bernas Yogyakarta Edisi Bulan Desember 2006*. Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2007 Tidak Dipublikasikan.

dengan nilai-nilai etika dalam Islam. Penelitian ini menggunakan metode interpretasi yakni, bahwa untuk mencapai sebuah pemahaman tentang hasil penelitian yang betul mengenai eksplorasi yang dipahami.²⁰

Berbeda halnya dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian yang penulis beri judul “Berita Foto sebagai Media Informasi Islam (Analisis Deskriptif Berita Foto di Majalah BAKTI Selama Tahun 2009)” adalah terletak pada subyek dan obyek penelitian serta fokus penelitiannya. Adapun penelitian yang akan penulis lakukan ini difokuskan pada pendeskripsian berita foto yang bisa dijadikan sebagai media informasi Islam yang ada di Majalah BAKTI selama tahun 2009.

G. Kerangka Teoritik

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlu disajikan kerangka teoritik sebagai landasan teori di dalam membahas masalah. Adapun kerangka teoritik yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan tentang berita foto

Sebelum memahami berita foto, maka perlu diawali terlebih dahulu mengetahui sejarah panjang berita foto. Penemuan jurnalistik foto (*photo journalisme*) didedikasikan untuk Cliff Edom (1907-1991), dosen Universitas Missouri Sekolah Ilmu Jurnalistik selama 29 tahun. Edom

²⁰ Skipsi Muhammad Ridwan, “*Foto Jurnalistik Perspektif Dunia Islam*”. Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2004 Tidak Dipublikasikan.

mendirikan workshop jurnalistik foto pertamanya di Universitas tersebut pada tahun 1946.²¹

Pada era keemasan jurnalistik foto (sekitar tahun 1930-1950) beberapa majalah seperti *Picture Post* (London), *Paris Match* (Paris), *Life* (US), *Sports Illustrated* (USA) dan beberapa surat kabar lainnya mampu merangkul pembaca yang besar melalui penggunaan fotografi. Saat itu muncul beberapa nama fotografer yang cukup dikenal seperti Robert Capa, Alfred Eisenstadt, Margaret Bourke White, W. Eugene Smith. Percepatan pemakaian fotografi sebagai elemen berita dipacu oleh terbitnya majalah LIFE di Amerika Serikat sekitar tahun 1930-an. Dunia jurnalistik berhutang budi pada Wilson Hick yang menjadi redaktur pertama majalah tersebut selama 20 tahun lamanya,²² karena dianggap sebagai perintis kemajuan berita foto di dunia. Surat kabar yang pertama memuat gambar sketsa sebagai berita adalah *The Daily Graphic* pada 16 April 1877,²³ yang menjadi gambar berita pertama tersebut adalah tentang peristiwa kebakaran.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dunia cetak, akhirnya foto bisa di transfer ke media cetak masa. Foto pertama di surat kabar adalah foto tambang pengeboran minyak *shantytoen* yang muncul di surat kabar *New York Daily Graphic* di Amerika Serikat Tanggal 4 Maret 1880.²⁴

²¹ Ferry Darmawan, *Dunia dalam Bingkai: Dari Fotografi Film Hingga Fotografi Digital*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hlm163

²² *Ibid*

²³ *Op.Cit*, Hlm..164

²⁴ *Ibid*

Berita foto telah menjadi bagian penting dari sebuah surat kabar atau majalah, Bahkan sekarang foto merupakan kebutuhan yang vital, sebab foto merupakan salah satu daya pemikat bagi para pembacanya untuk mengetahui lebih jauh terhadap sebuah berita yang disajikan oleh penulis. Sebuah foto dapat berdiri sendiri, tapi sebuah berita tanpa foto rasanya kurang lengkap. Mengapa foto begitu penting, karena foto merupakan salah satu media visual untuk merekam, mengabadikan atau menceritakan suatu peristiwa.²⁵ Semua foto pada dasarnya adalah dokumentasi dan berita foto adalah bagian dari foto dokumentasi, perbedaan berita foto adalah terletak pada pilihan membuat berita foto berarti memilih foto mana yang cocok.

Media visual seperti surat kabar, buku, atau majalah, jauh lebih cepat menimbulkan tanggapan atau perhatian serta lebih mudah dipahami, dari pada dengan pesan yang disampaikan melalui rangkaian kata-kata secara verbal. Foto mempunyai variasi yang sama sekali lain dengan tulisan, yang hanya berisi huruf-huruf. Foto berperan penting sebagai penunjang kehidupan dan daya tarik sebuah media cetak. Pada dasarnya berita foto mempunyai tujuan tertentu yaitu memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amademen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of pres*).²⁶

²⁵ Seno Gumira, *Kisah Mata: Fotografi Antara Subyek Perbincangan Tentang Ada*, (Yogyakarta: Galang Press, 2005), Hlm. 72

²⁶ Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik: Metode Memotrat dan Mengirim Foto ke Media Massa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 5

Bagi media pers, baik surat kabar maupun majalah, berita tulis dan berita foto (foto jurnalistik) mempunyai peran dan kekuatan yang sama. Berita tulis menyampaikan informasi dalam deskripsi verbal, sementara berita foto menyampaikan dalam deskripsi visual. Berita foto juga menyertakan teks atau keterangan mengenai informasi Islam dari berita foto tersebut. Langkah ini adalah untuk mempermudah pembaca memahami isi atau informasi yang ada dalam setiap foto yang dipublikasikannya. Sebab foto tanpa teks, hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa diketahui apa pesan atau informasi yang ada dibaliknya.²⁷ Seperti halnya berita dalam surat kabar harian yang selalu mengutamakan kehangatan (*hot*), foto juga memerlukan kehangatan. Namun demikian ada kelebihan dari foto jika dibandingkan dengan berita tulis. Kelebihan tersebut terletak pada kurun waktu aktualitasnya. Sebagai visualisasi suatu kejadian, ia memiliki usia yang lebih panjang, lebih abadi, sedangkan untuk majalah kecepatan dan kehangatan tersebut tidak terlalu dibutuhkan. Foto-foto di majalah lebih dimaksudkan sebagai penunjang (ilustrasi) tulisan yang karenanya tidak berdiri sendiri. Namun demikian majalah dapat menyajikan rangkaian peristiwa dalam bentuk foto (visual), sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah ditangkap pembacanya. Dilihat dari keberadaannya berita foto mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:²⁸

- a. Mudah dibuat dalam artian dengan teknologi fotografi yang terus berkembang dari masa ke masa, membuat proses pembuatan foto

²⁷ *Op. Cit*, Hlm. 6

²⁸ Sutirman Eka Ardhana, *Materi Perkuliahan Fotografi*, Jurusan KPI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta 2008 (tidak terpublikasikan)

menjadi sesuatu yang mudah. Dengan teknologi digital sebuah karya foto sekarang bisa dibuat hanya dalam hitungan menit.

- b. Akurat, adalah dalam bentuk aslinya (bukan rekayasa), foto selalu akurat dan tidak bisa berbohong, karena selebar foto merekam suatu peristiwa secara apa adanya.
- c. Universal, bahasa foto adalah bahasa yang universal. Bahasa yang bisa diterima dan dipahami oleh manusia di belahan dunia mana pun. Secara visual, selebar foto akan menginformasikan suatu berita atau peristiwa, dengan bahasa yang akan dimengerti oleh bangsa, etnis atau kelompok apa pun.
- d. Visual, bahasa foto adalah bahasa visual. Bahasa yang bisa dimengerti oleh siapa pun. Artinya bahasa visual yang disampaikan selebar foto akan bisa dibaca, dimengerti dan dipahami oleh orang yang bisa membaca sampai orang yang tidak bisa membaca sekalipun.
- e. Kompak adalah ketika suatu peristiwa terekam di dalam berbagai lembar foto secara berurutan, urutan foto-foto itu tetap menyampaikan informasinya secara kompak.
- f. Selalu aktual adalah foto memiliki nilai informasi dan daya pesona yang dimiliki selebar foto akan senantiasa aktual atau 'baru' sampai kapan pun. Berbeda dengan nilai informasi dan daya pesona suatu berita (tulisan) yang memiliki batas waktu tertentu, nilai informasi dan daya pesona foto memiliki waktu yang panjang.

Keberadaan foto dalam surat kabar atau tabloid dan majalah bagaikan etalase yang menyajikan tawaran kepada pembaca untuk memasuki ruang-ruang yang ada bahkan foto berperan untuk mempercantik tampilan wajah majalah atau media cetak lainnya dan membuat pembaca tidak bosan membacanya.

Suatu berita foto dapat dikategorikan berita foto jika didalamnya memiliki nilai berita atau yang bisa disebut nilai layak berita, berita dinilai layak jika terdapat nilai kejelasan (*clarity*), tentang kejadiannya, ada nilai kejutannya (*surprise*), ada nilai kedekatan (*proximity*) secara geografis, serta memiliki dampak (*impact*) dan komplik personalnya.²⁹

Kriteria tentang nilai berita foto saat ini telah lebih disederhanakan dan sistematis jika melihat berita foto pada sebuah majalah, akan ditemukan satu atau dua unsur dibawah ini yang bisa disebut nilai berita,³⁰ yaitu:

a. Aktualitas (Timelines)

Berita foto tidak ubahnya seperti es krim yang mudah meleleh: Bersamaan dengan berlalunya waktu nilainya semakin berkurang.

b. Kedekatan (Proximity)

Peristiwa yang mengandung kedekatan dengan pembaca akan menarik perhatian, nilai kedekatan ini tidak harus berdasarkan fisik, namun juga

²⁹ Asep Syamsul M. Ramli, *Jurnalistik Dakwah Visi Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: Rosdakarya, 2003) Hlm. 132

³⁰ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm. 61-65

bisa menyangkut kedekatan emosional, misalnya Agama, ras, suku dan sebagainya.

c. Keterkenalan (Prominence)

Peristiwa yang melibatkan orang terkenal merupakan berita foto, ungkapan anjing menggigit orang, bukanlah berita akan tetapi berbeda jika yang digigit adalah seorang Presiden, itu akan memiliki nilai berita.

d. Dampak (Consequence)

Berita sering disebut *history in a hurry* atau sejarah yang tergesah-gesah. Dalam ungkapan tersebut tersirat nilai dampak yang dimiliki oleh suatu berita terhadap pelakunya.

e. Human Interest

Human interest yang ada dalam berita foto adalah memiliki nilai empati, simpati dan mengugah perasaan khalayak pembaca.

Menurut R.M. Soelarko dalam bukunya ada 8 jenis berita foto yaitu:³¹

- a. *Spot photo* atau *berita foto* adalah foto tunggal yang menyajikan satu peristiwa yang berdiri sendiri, artinya yang berdiri sendiri. Misalnya, foto peristiwa kecelakaan pesawat Lion Air yang mengakibatkan ratusan nyawa melayang, kebakaran yang menyebabkan masyarakat kehilangan tempat tinggal, dan terbaru adalah pengeboman hotel *J Mariot* di Jakarta akibat aksi yang dilakukan oleh salah satu teroris.

³¹ Patmono SK, *Teknik Jurnalistik: Tuntunan Praktis untuk Menjadi Wartawan*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1993) Hlm. 112 - 118

- b. *Human Interes*, yang dapat digolongkan pada jenis ini berkaitan erat dengan masalah-masalah kemanusiaan dan kemasyarakatan, yang menyajikan fakta yang menggugah emosi kemanusiaan. Misalnya foto kehidupan masyarakat di pinggir kali yang kotor, sehingga terkesan kumuh.
- c. *Foto Essay*, adalah serangkaian gambar atau foto yang merupakan essay. Foto tersebut menyajikan berbagai aspek dari suatu masalah yang kita bahas . Misalnya foto memperingati hari-hari besar Islam, ada tiga foto yang ditampilkan yaitu: sunatan masal, pengajian akbar, dan foto yang ke tiga foto acara khataman Al-Qur'an.
- d. *Foto Cerita*, foto cerita hampir sama dengan foto essay, foto cerita adalah rangkaian foto yang serial untuk menceritakan atau melaporkan suatu kejadian kepada pembaca, perbedaan antara foto cerita dengan foto essay terletak pada fakta yang disajikan.
- e. *Foto Humor*, adalah foto-foto yang mengandung kelucuan, kelucuan dalam foto humor harus bersifat unik dan bersifat universal. Misalnya sebuah foto humor tentang barisan bebek yang sedang menyebabkan jalan sementara kendaraan-kendaraan besar seperti truk, bus, dan lain-lain berhenti menunggu iring-iringan bebek itu.
- f. *Foto Feature*, adalah foto tunggal yang mengandung gagasan untuk disampaikan kepada orang lain. Ia bisa berupa foto tentang seni, ilmu pengetahuan, atau politik dan persoalan sosial. Foto feature terdiri hanya satu gambar yang mengandung berbagai penafsiran., oleh

karena itu foto feature harus ekspresif. misalnya foto pembebasan tawanan perang. Foto seperti ini dapat direncanakan, maksudnya untuk mendapatkan rekaman kejadian itu, kita dapat mempersiapkan segalanya karena keterangan mengenai waktu kejadian dan informasi-informasi lainnya telah kita sampaikan melalui foto tersebut.

- g. *Foto Olahraga*, khusus foto olahraga ada beberapa hal yang harus diperhatikan adalah yang pertama tentang gerak atau aksi. Faktor ini selalu mendapat perhatian dalam foto olahraga, misalnya orang lari, duel perebutan bola di udara dan lain-lain. Disini penulis menambahkan satu jenis foto menurut Audy Mirza, yakni :

General News Foto adalah fot-foto yang diabadikan dari peristiwa yang terjadwal, rutin dan bias. Temanya bisa bermacam-macam seperti politik, ekonomi, dan humor.

Foto-foto di dalam surat kabar atau majalah dapat dibedakan fungsinya, sebagai iklan, penunjang berita (ilustrasi) atau berita. Secara khusus sebenarnya ada perbedaan yang mendasar antara foto pada majalah yang terbit mingguan, dwi mingguan atau bulanan, dengan foto untuk surat kabar harian. Ada delapan karakter berita foto yang menurut Frank P. Hoy, dari sekolah jurnalistik dan telekomunikasi *Walter Cronkite*, Universitas Arizona, pada bukunya yang berjudul *photo Journalism The Visual Approach*. Adalah sebagai berikut:³²

³² Audy Mirza Alwi, *Op. Cit*, Hlm. 8

- a. Berita foto adalah komunikasi melalui foto (*communication photography*). Komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.
- b. Medium berita foto adalah media cetak koran atau majalah, dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (*wire service*).
- c. Kegiatan berita foto adalah kegiatan melaporkan berita.
- d. Berita foto adalah perpaduan dari foto dan teks foto.
- e. Berita foto mengacu pada manusia. Manusia sebagai subjek sekaligus pembaca berita foto.
- f. Berita foto adalah komunikasi dengan banyak orang (*mass audiences*), ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang yang beraneka ragam.
- g. Berita foto juga merupakan hasil kerja editor foto.
- h. Tujuan berita foto adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of press*).³³

2. Fungsi media dalam informasi islam

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan makhluk hidup lain. Komunikasi dapat berlangsung melalui berbagai macam media, baik media Radio, maupun komunikasi melalui media tulisan (*visual*) adalah dengan brosur, surat kabar dan

³³ Audy Mirza Alwi, Op.Cit, Hlm. 4-6

majalah. Bahkan dewasa ini masyarakat sudah banyak yang memanfaatkan media tulis dalam mencari dan mengalih informasi, khususnya Informasi Islam seperti majalah BAKTI.

Seiring kemajuan zaman sekarang tidak hanya berefek pada kehidupan masyarakatnya saja, tetapi juga melanda dan merasuk pada media informasi Islam, salah satu yang berkembang dan banyak di pilih oleh masyarakat adalah majalah. Keberadaan majalah sebagai media informasi dan komunikasi menjadi pilihan bagi khalayak untuk mendapatkan informasi Islam.

Media adalah alat bantu yang digunakan dalam mengefektifkan transmisi dua arah, yaitu sebagai perantara dalam penyampaian pesan-pesan sosial dan lainnya. Komunikasi merupakan proses yang melibatkan banyak komponen. Elemennya antara lain adalah *source* (sumber), *message* (pesan), *channel* (media), *receiver* atau *destination* (penerima atau sasaran).³⁴

Isi sebuah media sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh siapa yang ada dibelakang media itu sendiri, termasuk para pemegang modalnya. Kalau pemegang modalnya adalah orang-orang yang mempunyai kepedulian, tanggap terhadap perkembangan dan kemajuan Islam, maka media yang diterbitkan pun akan terwarnai atau berideologi nilai-nilai Islam universal. Wartawan foto juga bisa memberikan informasi Islam di bidang pers, dengan cara memberi informasi melalui media

³⁴ Wiryanto, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), Hlm. 19

tulisan atau laporan dalam bentuk foto-foto kegiatan atau kejadian-kejadian yang memiliki nilai informasi Islam.

Foto juga mempunyai fungsi dalam menyampaikan sebuah berita, Bhartez membagi fungsi foto dalam berita kadalam lima fungsi yaitu, *To inform, To signify, To point, To surprise, To waken desire*. St Sunardi menambahkan fungsi foto dalam berita yaitu, *To entertain*.³⁵ Namun fungsi ini masih melebur dalam fungsi lainnya.

a. *To Inform*

Fungsi foto dalam *to inform* yakni menyangkut kecenderungan media cetak terhadap kekuatan teks berita yang lebih kuat dalam sebuah berita foto. Foto menginformasikan apa yang tertangkap dalam gambar, komposisi, symbol, dan ikon yang terdapat dalam foto. Foto berfungsi menginformasikan sesuatu yang sejalan dengan teks berita, jadi foto bisa menguatkan berita tulis, hal ini yang dominant ditemukan dalam media cetak di Indonesia.³⁶

b. *To Signify*

Fungsi foto sebagai *to signify* adalah berarti foto terhadap sesuatu menandakan tentang realitas yang terdapat dalam foto tersebut, fungsi ini mempertegas foto sebagai representasi dari realitas yang ada.

c. *To Paint*

Fungsi *to paint* menyangkut foto sebagai media untuk menggambarkan teks berita dari kemungkinan lemahnya kekuatan teks dalam hal ini

³⁵ Sunardi, St, *Semiotika Negative*, (yogyakarta: Kanak, 2002), Hlm. 135

³⁶ Ibid, Hlm. 143-145

berlaku apa yang dikatakan oleh Sontang, ia pernah merumuskan kekuatan foto yang menggugah analisis pembaca.³⁷

d. *To Surprise*

To surprise, foto dapat mengagetkan pembaca dengan pesan yang ditampilkannya.

e. *To Waken Desire*

Fungsi *to waken desire* adalah foto dapat menimbulkan gairah dan efek akibat melihatnya, hal ini pun dinilai Berthez foto lebih kuat daripada teks berita.³⁸

Alex Sobur berpendapat bahwa isi media tidak bisa terlepas dari ideologi yang dianut oleh para pemilik media. Dalam studi media langkah yang dipakai untuk mengetahui isi media setidaknya ada tiga pendekatan yang harus dipakai.

Pendekatan pertama adalah pendekatan politik-ekonomi (*The Political Economy Approach*) isi media ditentukan oleh kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik di luar pengelolaan media. Faktor-faktor inilah yang akan menentukan mana dan apa saja yang akan diinformasikan oleh media serta kemana arah kecenderungan pemberitaan sebuah media itu akan diarahkan.

Kedua adalah pendekatan Organisasi (*Organizational Approach*). Dalam pendekatan ini, berita dilihat sebagai hasil dari mekanisme yang ada dalam ruang redaksi. Pendekatan organisasi justru melihat pengelola

³⁷ *Ibid*, Hlm. 144

³⁸ *Ibid*, Hlm. 147

media sebagai pihak yang aktif dalam proses pembentukan dan produksi berita.

Ketiga adalah pendekatan Kulturalis (*Culturalies Approach*). Pendekatan ini merupakan gabungan dari kedua pendekatan di atas. Proses produksi berita dilihat sebagai mekanisme yang rumit yang melibatkan faktor internal media. Maka diperlukan dialog untuk menentukan berita dan tidak bisa terlepas dari kekuatan politik ekonomi di luar media.³⁹

3. Berita foto sebagai media informasi Islam

Penulis buku-buku foto jurnalistik yang menjadi referensi penulis lebih banyak membahas tentang sejarah, model, cara mendapatkan foto yang bagus dan layak muat di media cetak. Teori tentang menafsirkan foto, belum disinggung dalam buku-buku tersebut.

Penulis buku-buku tersebut, mengakui betul bahwa mengartikan makna pesan yang ada dalam berita foto atau yang terpublikasikan ke public adalah hak Frerogatif dari fotografer dan pembaca foto.

Berita foto apabila sudah dimuat di media, secara otomatis foto tersebut menjadi hak public, yang bisa melahirkan penafsiran berbedabeda. Sama persis dengan beberapa hasil tafsir Al-Quran yang memiliki beribu macam hasil penafsiran, tergantung siapa yang menafsirkannya. Sesuai dengan konteks zaman dan tempat penafsir itu hidup.

Berita foto bisa dijadikan sebagai media informasi Islam apabila mempunyai unsur-unsur keislaman dan jauh dari unsur-unsur pornografi

³⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 111

dan kekerasan berbentuk sara. Visualisasi pesan yang disampaikan melalui media foto diharapkan akan mempermudah pembaca dalam menumbuhkan sikap keberagamannya, karena foto adalah salah satu media komunikasi visual dan pesan-pesan yang akan disampaikan melalui foto tersebut harus berupa stimulus yang mampu merangsang pikiran dan perasaan pembacanya.

Seseorang jurnalis foto harus bisa menggambarkan kejadian sesungguhnya lewat karya fotonya, maksudnya foto yang dihasilkan harus bisa bercerita. Sebuah foto harus dapat menjawab rasa kehausan informasi sekaligus menyentuh nilai kemanusiaan yang terpenuhi berdasarkan standar kecepatan dalam merekam peristiwa serta menyampaikan pesan. Satu hal yang harus ada pada berita foto yaitu orisinal dan bukan hasil rekonstruksi termasuk rekayasa komputer grafis. Berita foto juga harus menyertakan teks atau keterangan mengenai isi pesan informasi Islam dari berita foto tersebut. Langkah ini adalah untuk mempermudah pembaca memahami isi, pesan dan informasi Islam yang ada dalam setiap foto yang dipublikasikannya. Sebab foto tanpa teks, hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa diketahui apa pesan atau informasi dibalikinya.⁴⁰

Sedangkan untuk mendapatkan informasi Islam pada berita foto yang ada pada majalah BAKTI sepanjang tahun 2009. Tahapan pertama adalah penulis akan menggunakan meteri komunikasi menurut teori Gorden B. Dafit di dalam bukunya Onong U. Effendy. “ Informasi adalah

⁴⁰ *Op. Cit*, Hlm 6

data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata bagi keputusan saat itu atau keputusan mendatang.⁴¹ Teori ini akan penulis gunakan untuk menganalisa informasi Islam yang ada pada setiap berita foto dalam majalah BAKTI, kemudian akan penulis korelasikan dengan metode analisis pesan semiotika komunikasi periklanan model Roland Barthes adalah.⁴²

- a. Pesan *liguistik* adalah pesan yang terdapat pada kalimat yang dicantumkan pada foto.
- b. Pesan *Ikonik* yang terkodekan adalah ini merupakan konotasi visual yang diturunkan dari penataan elemen-elemen visual dalam berita foto.
- c. Pesan *Ikonik* yang tidak terkodekan adalah dinotasi “harfiah” pemahaman langsung dari berita foto dan pesan dalam judul foto atau teks yang ada pada foto, tanpa mempertimbangkan kode sosial yang lebih luas.

Tahapan kedua adalah penulis akan menganalisa teks berita-berita foto yang ada pada majalah BAKTI, apakah foto-foto tersebut sudah mengandung 5W, 1 H yaitu *Who, What, Where, When, Why, How*.

H. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian: penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), Hlm. 76

⁴² Alex Sobur, *Op. Cit.* Hlm. 119

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴³

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan membuat kesimpulan.

2. Subjek Penelitian: subjek penelitian adalah Subjek penelitian ini bisa berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah redaktur foto atau staf majalah BAKTI
3. Obyek Penelitian: objek penelitian adalah yang menjadi pokok masalah.⁴⁴ adapun objek dari penelitian ini adalah berita foto di majalah BAKTI sepanjang tahun 2009 yang mempunyai kriteria sebagai berikut:
 - a. Foto yang mempunyai nilai berita
 - b. Foto yang mempunyai informasi Islam
4. Sumber Data Penelitian : sumber data adalah data yang bersumber dari subjek dan objek penelitian.
 - a. Data primer adalah sumber dari tangan pertama.⁴⁵ Untuk kategori data primer peneliti berupaya mendapatkan data dari redaktur foto majalah BAKTI secara langsung. Data primer berupa foto-foto yang mempunyai nilai berita dan informasi Islam yang terdapat di majalah BAKTI sepanjang tahun 2009.

⁴³ Lexsy J, Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), Hlm. 4

⁴⁴ Pius A. Partanto, dan M Dahlan Al – Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Hlm. 153

⁴⁵ Ikhwan Al – Safa' , M. Ridho Syabibi, *Metodelogi Ilmu Da'wah: Kajian Ontologism Da'wah*, (Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 15

- b. Data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain.⁴⁶ Untuk data sekunder peneliti dapat dari buku-buku, makalah dan internet yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Dokumentasi adalah mencari data tentang variabel yang berupa, catatan, agenda, notulen dan yang relevan dalam tujuan penelitian.⁴⁷ Penelitian ini memanfaatkan data yang telah ada di tempat penelitian, yaitu mengumpulkan semua berita foto yang berkaitan dengan penelitian yang terdapat di dalam majalah BAKTI sepanjang tahun 2009.
- b. Wawancara adalah merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita (data atau fakta).⁴⁸ Yang bertujuan untuk menggali informasi, komentar, opini, fakta, atau data tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, Dalam hal ini pada redaktur foto majalah BAKTI. Metode wawancara, peneliti gunakan karena metode ini memiliki kelebihan dalam mencari atau menggali data seluas-luasnya dari subjek peneliti. Wawancara dilakukan secara interaktif dengan panduan pertanyaan tertulis.

⁴⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), Hlm. 134

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Andi Offset, 1994), Jilid II, Hlm. 136

⁴⁸ Asep Sya,msul, *Jurnalistik Praktis: Untuk Pemula*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), Hlm. 35

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Teknik analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah difahami dan bertujuan untuk menuturkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan arti data dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka teoritik yang berkaitan dengan jenis berita foto di majalah BAKTI. Proses klasifikasi terhadap data ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah proses selanjutnya, yakni tahapan analisis.
- b. Menganalisis data yang sudah diklasifikasi dengan cara ditafsirkan dan dikomparasikan dengan hasil wawancara bersama subjek penelitian. Dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup, sebagaimana layaknya sebuah karya tulis ilmiah juga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bab I Pendahuluan: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Gambaran umum Berita Foto Di Majalah BAKTI, Klasifikasi jenis berita foto di majalah BAKTI.

Bab III Temuan Dan Analisis: Pemilihan berita foto di majalah BAKTI, diskripsi informasi Islam berita foto di majalah BAKTI.

Bab IV Penutup: Kesimpulan dan saran -saran dari hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mendeskripsikan dan menganalisis informasi Islam berita foto yang ada di majalah BAKTI selama tahun 2009, peneliti menemukan beberapa catatan mengenai informasi Islam yang terdapat pada berita foto di setiap rubrik yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Berita foto yang ada di majalah BAKTI selama tahun 2009 yang mengandung informasi-informasi islam atau keagamaan adalah berita foto yang mendeskripsikan tentang hubungan manusia dengan tuhan-Nya (*hablum minallaah*), dan hubungan manusia dengan manusia atau sesama manusia (*Hablum minanaas*) atau pun berita foto yang berkaitan dengan aksi sosial. Berita foto yang ditampilkan/dipublikasikan di majalah BAKTI jauh dari unsur-unsur pornografi dan unsur-unsur yang memicu adanya konflik bernuansa sara baik suku, Agama dan ras.
2. Berita foto yang dipublikasikan majalah BAKTI tidak lepas dari nilai-nilai berita, berita yang ditampilkan mengandung nilai aktualitas (*timelines*) dari sebuah berita yaitu berita yang baru dan menjadi topik utama disetiap media massa, nilai keterkenalan (*Prominence*) yaitu majalah BAKTI juga sering menyajikan berita foto yang melibatkan orang terkenal, nilai dampak (*consequency*), nilai *human interes* yaitu berita foto yang bisa mengugah hati nurani pembaca, dan terahir adalah berita foto yang ada di

majalah BAKTI mayoritas menampilkan berita foto yang mempunyai nilai kedekatan (*proximity*) dengan pembaca, seperti unsur kedekatan emosional (agama, ras, suku). Berita foto sebagai media informasi Islam harus mudah dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca, dengan kata lain semua berita foto yang akan dipublikasikan sebagai media informasi Islam itu harus mencakup 5W+1H.

B. Saran

Majalah BAKTI adalah salah satu suplemen berita terbitan berkala Kantor Wilayah Departemen Agama, yang disuguhkan redaksi majalah BAKTI kepada pembacanya, majalah ini adalah suplemen yang dikhususkan untuk informasi dalam keagamaan dan informasi aktual mengenai segala aspek kehidupan pada umumnya yang dilakukan oleh kaum muslim dan masyarakat Indonesia.

Oleh sebab itu, sebagai wadah informasi tentang kegiatan keislaman, saran penulis untuk redaksi majalah BAKTI adalah sebaiknya foto-foto yang dipublikasikan tersebut adalah foto-foto yang tidak mudah mengundang emosi pembaca, seperti foto yang berkaitan dengan Ada Teroris di Kampus Islam, penulis khawatir terhadap efek negative dari foto-foto seperti itu, sikap anarkis sebagian Mahasiswa yang ada di Universitas Islam itu sendiri. Saran penulis, sebaiknya foto-foto yang dipublikasikan di majalah adalah hal-hal yang berkaitan dengan aksi sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh umat Islam dan informasi yang aktual.

Berita foto adalah sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan secara persuasif. Informasi Islam mestinya perlu di kodifikasikan dengan memanfaatkan media sesuai dengan kemajuan teknologi informasi.

Berita foto sebagai salah satu media komunikasi visual sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai media informasi Islam, karena foto mempunyai kekuatan yang lebih dahsyat dibandingkan dengan kata-kata, saran penulis kepada pemilik media untuk tidak segan memuat informasi-informasi keagamaan melalui media foto.

Kemudian bagi para da'i atau orang-orang yang ingin menyampaikan inform Islam atau dalam bidang keagamaan, saran penulis adalah supaya lebih kreatif untuk mengemas pesan-pesan Allah melalui media, seperti melalui media berita foto.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Al – Qahtan Said, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- Alwi, Mirza Audy , *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Al – Barry, Dahlan dan Partanto A. Pius , *Kamus Ilmiah Populer*
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Prenada Media group. 2006
- Darmawan, Ferry, *Dunia Dalam Bingkai: Dari Fotografi Film Hingga Fotografi Digital*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Karya, 1984
- _____, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1989
- Eka Ardhana, Sutirman, *Materi Perkuliahan Fotografi*, Jurusan KPI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta 2008
- Gumira, Seno, *Kisah Mata: Fotografi Antara Subyek Perbincangan Tentang Ada*, Yogyakarta: Galang Press, 2005
- H. W, Prayanto, *Digitalisasi Fotografi Dalam desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007
- Hadi, Sutrisno , *Metode Penelitian*, Jakarta: Andi Offset, 1994
- Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Prakteknya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- [Http://www.dodohawe.wordpress.com](http://www.dodohawe.wordpress.com). Diakses tanggal 19 agustus 2009 jam 11: 20 siang WIB
- Moloeng, J. Lexsy , Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Patmono SK, *Teknik Jurnalistik: Tuntunan Praktis untuk Menjadi Wartawan*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1993
- Romli, Syamsul M. Asep, *Jurnalistik Praktis*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2004

_____, *Jurnalistik Dakwah Visi Misi Dakwah Bil Qalam*, Bandung: Rosdakarya, 2003

_____, *Jurnalistik Praktis: Untuk Pemula*, Bandung: Rosdakarya, 2006

Syam, Hanis Yunus , *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*, Yogyakarta: Pinus, 2006

Sobur, Alex , *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Syabibi, M. Ridho, Al – Safa' Ikhwan , *Metodelogi Ilmu Da'wah: Kajian Ontologism Da'wah*, Pustaka Pelajar, 2008

Surakhmad, Winarno , *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2004

Syamsul, Asep, *Jurnalistik Praktis: Untuk Pemula*, Bandung: Rosdakarya, 2006

Siregar, Ashadi, *Etika Komunikasi*, Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2006

Wiryanto, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: PT Grasindo, 2006

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana sejarah berdirinya majalah BAKTI dan mengapa diberi nama BAKTI?
2. Dalam kaitannya dengan DEPAG Yogyakarta, apa peran majalah BAKTI?
3. Apa yang membedakan majalah BAKTI dengan majalah-majalah lainnya?
4. Apakah foto-foto yang disajikan dalam majalah BAKTI murni hasil liputan wartawan majalah BAKTI?
5. Apakah foto yang dipublikasikan di majalah BAKTI semuanya asli foto yang diliput pada saat kejadian?
6. Bagaimana proses pemilihan foto yang layak dimuat dalam majalah BAKTI, apa ada kriterianya?
7. Secara keseluruhan berita foto yang ditampilkan di sini mengenai apa? Apakah harus selalu ada kaitannya dengan keagamaan?
8. Apakah foto yang dimuat di setiap rubrik majalah ABKTI mempunyai nilai informasi Islam atau keagamaan?
9. Kalau menurut anda sendiri, apakah foto-foto bisa mempunyai daya tarik tersendiri dalam menyampaikan sebuah berita atau pesan? seperti yang terdapat di majalah BAKTI yang dominant dengan fotonya?
10. Dalam memaknai selebar foto apakah itu mutlak milik fotografer sendiri atau diserahkan kepada pembaca?
11. Bagaimana untuk bisa menghasilkan sebuah foto yang erat kaitannya dengan informasi di dalamnya?

12. Apa saja yang dibutuhkan untuk mendapatkan foto yang erat dengan informasi Islam di dalamnya?
13. Bagaimana upaya wartawan untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang menjadi wartawan foto yang profesional?
14. Bagaimana menentukan waktu pengambilan gambar yang harus diambil saat terjun di lapangan?
15. Informasi Islam apa saja yang ingin disampaikan lewat berita foto yang ada di majalah BAKTI?
16. Apa tujuan dari penerbitan berita foto?
17. Berita foto seperti apa yang bermuatan informasi Islam?

CURRICULUM VITAE

Nama : Pipin Marzalinda

Tempat Tanggal Lahir : Lesung Batu, 20 April 1986

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Lesung Batu Kec.Lintang Kanan Kab. Lahat Sum-Sel

Alamat di Yogya : Jl. Ori 1 No. 5 Papringan, Depok Sleman Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Asmir

Ibu : Cek Isa

Pendidikan : SD Lesung Batu Tahun 1991-1998
SMP Rantaukasai Tahun 1998-2001
MA Pondok Pesantren Pabelan, Muntilan Magelang
Tahun 2001- 2005
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun 2005-2010